

ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IMPOR BERAS DI INDONESIA

Riko Azardi¹,

Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta
Rikoazardi08@gmail.com

Irwan Muslim²

Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta
irwan.muslim@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh produksi beras, konsumsi beras, harga beras internasional, kurs dan PDB rill Terhadap impor beras di Indonesia. Metode yang digunakan adalah model dinamis Error Correction Model (ECM). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder tahun 2003 sampai tahun 2023. Hasil perhitungan menunjukkan dalam jangka pendek, variabel produksi beras, harga beras dan kurs berpengaruh negatif tapi signifikan sedangkan konsumsi beras dan PDB rill berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Dalam jangka panjang variabel kurs berpengaruh negatif tapi signifikan, sedangkan produksi beras, konsumsi beras dan harga beras internasional berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Variabel PDB rill berpengaruh positif tapi tidak signifikan.

Kata Kunci: Produksi beras, Konsumsi beras, Harga beras Internasional, Kurs, PDB rill

ABSTRACT

This research aims to determine the development of rice production, rice consumption, international rice prices and world exchange rates, and GDP rill on rice imports in Indonesia. The method used is the dynamic Error Correction Model (ECM). The data used in this study are secondary data from 2003 to 2023. The calculation results show that in the short term, production variables, international rice prices, and exchange rates have a significant and rice consumption variables and real GDP rill have a negative and insignificant effect on rice imports. In the long term, long-term variables, rice production, and exchange rates have a significant negative relationship, while international rice price variables and rice consumption have a negative and insignificant relationship, while real GDP rill variables have a positive and insignificant relationship to rice imports.

Keyword: *Rice import, Rice production, Rice consumsion, International rice prices Exchange rate and GDP rill*

PENDAHULUAN

Beras atau *oryza sativa* adalah komoditas strategis yang menjadi makan pokok bagi mayoritas penduduk Indonesia. Sebagai sumber karbohidrat utama, beras memiliki peran vital dalam memenuhi gizi dan energi harian masyarakat. Ketergantungan yang tinggi terhadap beras menjadikannya bukan sekedar bahan pangan, melainkan juga bagian tak

terpisahkan dari budaya dan tradisi lokal . oleh karena itu, ketersediaan beras yang stabil dan terjangkau sangatlah penting bagi kesejahteraan sosisa dan ekonomi bangsa.

Mewujudkan ketersediaan beras Indonesia seringkali menemukan berbagai tantangan seperti perubahan iklim yang mengakibatkan gagal panen, ahli fungsi lahan menjadi area non-pertanian dan keterbatasan infrastruktur. Faktor eksternal juga mempengaruhi ketersediaan beras seperti tidak stabilnya politik global yang berdampak kenaikan bahan energi global dan kenaikan harga pupuk internasional sehingga mengganggu produksi padi di dalam negeri. Dampak terganggunya produksi dalam negeri membuat harga beras dalam negeri mengalami kenaikan oleh karena itu impor beras menjadi langkah strategis dan efisien untuk menjamin ketersediaan pasokan beras.

Grafik 1.1
Kondisi Produksi Beras dalam Negeri Tahun 2014-2023 (Ton)



Sumber : BPS Indonesia (diolah)

Berdasarkan pada grafik 1.1 dapat di lihat keadaan impor beras Indonesia mengalami fluktuasi dalam sepuluh tahun terakhir. Pada tahun 2014 impor beras Indonesia sebesar 844.163 ton mengalami kenaikan hingga tahun 2016 sebesar 1.283.178 ton. Pada tahun 2017 mengalami penurunan yang signifikan sebesar 305.274 ton tetapi pada tahun berikutnya mengalami lonjakan impor beras yang sangat tinggi sebesar 2.253.824 ton pada tahun 2018. Mulai pada tahun 2019 hingga 2020 produksi beras mengalami penurunan sebesar 444.508 hingga 356.286 ton. pada tahun 2021 impor beras mengalami kenaikan sebesar 407.741 ton dan terus meningkat menjadi 429.207 ton pada tahun 2022. Puncak kenaikan beras pada tahun 2023 yang meningkat menjadi 3.062.860 ton. Dilihat dari data di atas impor beras dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu produksi beras, konsumsi beras, harga beras internasional, kurs dan PDB riil.

Faktor produksi beras merupakan penentu utama kebutuhan impor, di mana penurunan produksi dalam negeri akan mendorong peningkatan volume impor. Salah satu penyebab utama menurunnya produksi beras di Indonesia adalah faktor global. Ketidakstabilan politik seperti perang Rusia-Ukraina yang mengganggu pasokan pupuk. Sebagai importir pupuk terbesar kedua bagi Indonesia, konflik di Rusia menyebabkan gangguan pasokan dan lonjakan harga pupuk non-subsidi hingga 114,29% pada awal 2022. Kenaikan ini turut membebani APBN dan memaksa pemerintah mengurangi subsidi, yang menyebabkan naiknya Harga Eceran Tertinggi (HET) (Sarwani et al., 2023) .

Selain tantangan global, produksi beras nasional juga dihambat oleh faktor domestik yang signifikan. Terjadi penyusutan lahan sawah yang masif, yaitu berkurang 300.000 hektare dalam kurun waktu 2018 hingga 2022, dari 8,1 juta menjadi 7,8 juta hektare. Pulau Jawa sebagai lumbung padi nasional menjadi wilayah yang paling terdampak. Faktor iklim ekstrem seperti fenomena El Niño yang menyebabkan kekeringan juga memperburuk kondisi, mengakibatkan penurunan luas tanam dan hasil produksi padi secara keseluruhan.

Peningkatan konsumsi beras menjadi tantangan bagi ketahanan pangan pemerintah, karena tingginya permintaan harus diimbangi dengan pasokan yang cukup. Untuk itu, pemerintah berupaya meningkatkan produksi melalui perluasan area sawah dan peningkatan produktivitas lahan. Namun, jika produksi dalam negeri tidak dapat mengimbangi laju konsumsi, akan terjadi defisit yang mendorong pemerintah untuk mengambil kebijakan impor sebagai solusi untuk menutupi kekurangan tersebut.

Harga beras internasional merupakan faktor eksternal penting yang memengaruhi strategi impor beras Indonesia, yang dapat dijelaskan melalui teori permintaan-penawaran dan keunggulan komparatif. Ketika harga internasional lebih rendah dari harga domestik, Indonesia akan meningkatkan volume impor untuk efisiensi biaya. Sebaliknya, jika harga internasional naik, impor akan dikurangi dan produksi domestik didorong untuk menjaga stabilitas pasokan serta harga di dalam negeri. Fluktuasi harga global ini juga secara langsung memengaruhi kebijakan pemerintah terkait cadangan beras nasional, subsidi, dan penetapan tarif impor.

Nilai tukar (kurs) rupiah merupakan variabel penting yang memengaruhi impor beras di Indonesia, sesuai dengan teori perdagangan internasional. Ketika nilai tukar rupiah melemah, harga beras impor dalam rupiah menjadi lebih mahal, sehingga cenderung menurunkan volume impor. Sebaliknya, jika kurs rupiah menguat, harga beras impor menjadi relatif lebih murah dan mendorong peningkatan impor. Fluktuasi kurs ini tidak hanya mencerminkan prinsip dasar permintaan tetapi juga berpengaruh langsung terhadap kebijakan fiskal dan moneter pemerintah, seperti penentuan tarif impor atau subsidi, untuk menjaga stabilitas harga beras domestik.

Peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) riil di Indonesia, yang mencerminkan pertumbuhan ekonomi dan daya beli masyarakat yang lebih tinggi, secara langsung meningkatkan permintaan terhadap beras. Jika produksi beras domestik tidak mencukupi, peningkatan permintaan ini mendorong pemerintah untuk mengimpor beras guna menutupi kekurangan pasokan. Fenomena ini sesuai dengan teori permintaan impor, di mana naiknya pendapatan nasional menyebabkan lonjakan permintaan impor, terutama untuk komoditas esensial. Sebaliknya, ketika PDB riil menurun, daya beli masyarakat melemah, menyebabkan penurunan permintaan terhadap beras impor. Dengan demikian, volume impor beras di Indonesia sangat dipengaruhi oleh fluktuasi PDB riil.

KAJIAN LITERATUR

Impor

Menurut kamus bahasa Indonesia (KBBI) impor merupakan suatu kegiatan pemasukan barang dan lain sebagainya dari luar negeri.

Impor merupakan bagian atau bentuk dari perdagangan internasional. Perdagangan ini melibatkan antara pihak dari dalam maupun luar negeri untuk keperluan konsumsi atau bahan baku produksi dalam negeri. Jadi peran impor dalam perdagangan internasional itu sendiri

adalah untuk memperluas pasar dan melengkapi kebutuhan antar negara dengan komoditi unggulan dari negara masing-masing (Naufal, 2019)

Produksi

Produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Dengan pengertian ini dapat dipahami bahwa kegiatan produksi adalah mengombinasikan berbagai input atau masukan untuk menghasilkan output (Naufal, 2019).

Menurut Sukirno Produksi merupakan perubahan faktor produksi menjadi barang jadi atau barang produksi atau dapat diartikan produksi adalah proses masukan (input) berubah menjadi masukan (output) (Sukirno, 1994b).

Konsumsi

Konsumsi adalah pembelanjaan barang dan jasa yang dilakukan oleh rumah tangga meliputi pembelanjaan barang-barang rumah tangga tahan lama seperti kendaraan dan peralatan rumah tangga tidak tahan lama seperti makanan dan pakaian sementara jasa meliputi barang-barang tak berwujud seperti layanan kesehatan dan layanan kecantikan (Mankiw, 2008).

Menurut T.Gilarso, konsumsi merupakan titik pangkal dan tujuan akhir tujuan seluruh kegiatan ekonomi masyarakat (Falianty, 2019).

Harga

Menurut perspektif mikroekonomi, harga adalah kekuatan yang memungkinkan masyarakat untuk membayar suatu produk per unit. Keinginan untuk membayar untuk sesuatu melalui sistem dasar penetapan harga.

Harga secara sederhana dapat diartikan sebagai sejumlah uang dalam satuan moneter dan aspek lain (non moneter) yang mengandung kegunaan tertentu untuk memperoleh suatu barang atau jasa (Ekonomi & Salsabil, 2023).

Kurs

Kurs adalah harga relatif dari suatu mata uang terhadap mata uang lainnya. Titik keseimbangannya ditentukan oleh sisi penawaran dan permintaan kedua mata uang tersebut, sehingga disebut sebagai nilai tukar (Sukirno, 1994a).

PDB Rill

PDB rill merupakan menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang di hitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar. PDB rill digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi secara rill dari tahun ke tahun (Falianty, 2019).

METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan data sekunder yaitu runtun waktu (time series) dari tahun 2003 hingga 2023. Model analisis data yang digunakan untuk mengolah data adalah regresi model Error Correction Model (ECM) dengan menggunakan alat bantu software komputer yaitu aplikasi Eviews 13.

Tujuan menggunakan metode penelitian tersebut untuk mengetahui pengaruh jangka panjang dan jangka pendek variabel bebas yaitu Produksi beras dalam negeri, konsumsi beras

dalam negeri, harga beras internasional, nilai kurs dan PDB rill terhadap variable terikat yaitu impor beras.

Adapun persamaan untuk model umum Error Correction Model adalah sebagai berikut:

$$\Delta Y_t = \alpha_0 + \alpha_1 \Delta X_{t-1} + \alpha_2 \Delta X_{t-2} + \alpha_3 \Delta X_{t-3} + \alpha_4 \Delta X_{t-4} + \alpha_5 \Delta X_{t-5} + \alpha_6 ECT_t + \epsilon_t$$

Keterangan :

ΔY_t : Impor Beras
 $\alpha_1 \Delta X_{t-1}$: Produksi Beras Dalam Negeri
 $\alpha_2 \Delta X_{t-2}$: Konsumsi Beras
 $\alpha_3 \Delta X_{t-3}$: Harga Beras Internasional
 $\alpha_4 \Delta X_{t-4}$: Nilai Kurs
 $\alpha_5 \Delta X_{t-5}$: Produk Domestik Bruto Rill
 α_0 : konstanta
 $\alpha_1 \alpha_2 \alpha_3$: Koefisien
 ϵ_t : Error term
 ECT_{t-1} : Error correction term

Analisis Data

Tahapan analisis yang digunakan untuk menganalisis pendekatan *Error Correction Model* (ECM) sebagai berikut :

1. Uji Akar Unit
2. Uji Kointegrasi
3. Estimasi ECM jangka pendek dan jangka panjang
4. Uji Asumsi Klasik
5. Uji Statistik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan serta menganalisis pengaruh Produksi beras, konsumsi beras, harga beras internasional, kurs dan PDB rill terhadap impor beras di Indonesia. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan ringkasan hasil pada sub bab di bawah ini.

Error Corection Model (ECM)**Jangka Panjang****Gambar 4.3.3**

Dependent Variable: IB				
Method: Least Squares				
Date: 08/11/25 Time: 04:12				
Sample: 2003 2023				
Included observations: 21				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7426.140	11247.15	0.660269	0.5191
PB	-0.000945	0.037349	-0.025291	0.9802
KB	-0.204345	0.548538	-0.372527	0.7147
HI	-1.587612	1.639759	-0.968198	0.3483
KURS	-0.531115	0.224136	-2.369603	0.0316
PDB	0.765103	0.512845	1.491881	0.1565
R-squared	0.314223	Mean dependent var	854.0476	
Adjusted R-squared	0.085631	S.D. dependent var	712.3297	
S.E. of regression	681.1486	Akaike info criterion	16.12039	
Sum squared resid	6959451.	Schwarz criterion	16.41883	
Log likelihood	-163.2641	Hannan-Quinn criter.	16.18516	
F-statistic	1.374601	Durbin-Watson stat	2.785073	
Prob(F-statistic)	0.288532			

Sumber: olahan data

Uji Koefisien Determinasi (R- Squared)

Analisis Koefisien determinasi (R^2) dilakukan Untuk mengetahui kontribusi variabel independen terhadap variabel independen . Berdasarkan hasil estimasi jangka panjang diketahui bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0.314223 hasil tersebut menunjukkan semua variabel independen yang diteliti mempengaruhi impor beras dalam jangka panjang sebesar 31% sedangkan sisanya 69% dijelaskan oleh diluar variabel yang diteliti.

Uji Parsial

Dari hasil estimasi persamaan regresi jangka panjang menghasilkan nilai koefisien dari produksi beras (X_1), sebesar -0.0009 artinya produksi beras berhubungan negatif terhadap impor beras jika produksi beras naik 1 persen maka impor beras turun sebesar 0.0009.

Dari hasil estimasi persamaan regresi jangka pnjang menghasilkan nilai koefisien dari konsumsi beras (X_2), sebesar -0.2043 artinya konsumsi beras berhubungan negatif terhadap impor beras jika konsumsi beras naik 1 persen maka impor beras turun sebesar 0.2043.

Dari hasil estimasi persamaan regresi jangka pnjang menghasilkan nilai koefisien dari harga internasional (X_3), sebesar -1.5876 artinya harga internasional berhubungan negatif terhadap impor beras jika produksi beras naik 1 persen maka impor beras turun sebesar 1.5876.

Dari hasil estimasi persamaan regresi jangka pnjang menghasilkan nilai koefisien dari kurs (X_4), sebesar -0.5311 artinya KURS berhubungan negatif terhadap impor beras jika kurs naik 1 persen maka impor beras turun sebesar 0.5311.

Dari hasil estimasi persamaan regresi jangka pnjang menghasilkan nilai koefisien dari PDB rill (X_5), sebesar 0.7651 artinya PDB berhubungan positif terhadap impor beras jika PDB rill naik 1 persen maka impor beras naik sebesar 0.7651.

Jangka Pendek

Gambar 4.3.4

Dependent Variable: D(IB,2)
Method: Least Squares
Date: 08/11/25 Time: 14:29
Sample (adjusted): 2005 2023
Included observations: 19 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7.180611	95.30592	-0.075343	0.9412
D(PB,2)	-0.119846	0.029423	-4.073214	0.0015
D(KB,2)	-3.558380	3.595407	-0.989702	0.3419
D(HI,2)	-2.049145	0.807005	-2.539198	0.0260
D(KURS,2)	-0.337150	0.127369	-2.647028	0.0213
D(PDB,2)	-1.762600	1.070601	-1.646365	0.1256
ECT(-1)	-2.191860	0.204473	-10.71956	0.0000
R-squared	0.959377	Mean dependent var	60.26316	
Adjusted R-squared	0.939066	S.D. dependent var	1673.297	
S.E. of regression	413.0497	Akaike info criterion	15.16232	
Sum squared resid	2047320.	Schwarz criterion	15.51027	
Log likelihood	-137.0421	Hannan-Quinn criter.	15.22121	
F-statistic	47.23370	Durbin-Watson stat	2.859150	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Uji Statistik

Uji Koefisien Determinasi (*R- Squared*)

Pada nilai koefisien ect pada hasil tersebut signifikan dengan prob. 0,0000 lebih <0,05 yang menunjukkan model ECM berpengaruh signifikan dalam jangka pendek. Sedangkan nilai *Adjusted R Square* 0,9390 menunjukkan bahwa semua variabel independen yang diteliti mempengaruhi impor beras dalam jangka pendek sebesar 93% sedangkan sisanya 7% dijelaskan oleh diluar variabel yang diteliti.

Uji Parsial

Nilai prob. Produksi beras sebesar 0,0015 < dari 0,05 artinya produksi beras dalam jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap impor beras dengan nilai koefisien -0,1198 yang berarti setiap kenaikan 1% produksi beras akan menurunkan impor beras sebesar 0,1198

Nilai prob. konsumsi beras sebesar 0,3419 > dari 0,05 artinya konsumsi beras dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap impor beras dengan nilai koefisien -3,5583 yang berarti setiap kenaikan 1% konsumsi beras akan menurunkan impor beras sebesar 3,5583

Nilai prob. Harga internasional sebesar 0,0213 < dari 0,05 artinya harga internasional dalam jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap impor beras dengan nilai koefisien -2,0491 yang berarti setiap kenaikan 1% harga internasional akan menurunkan impor beras sebesar 2,0491

Nilai prob. KURS sebesar 0,0015 < dari 0,05 artinya KURS dalam jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap impor beras dengan nilai koefisien -0,3371 yang berarti setiap kenaikan 1% KURS akan menurunkan impor beras sebesar 0,3371.

Nilai prob. PDB Rill sebesar 0,1256 > dari 0,05 artinya PDB dalam jangka pendek berpengaruh tidak signifikan terhadap impor beras dengan nilai koefisien -1,7626 yang berarti setiap kenaikan 1% PDB akan menurunkan impor beras sebesar 1,7626.

PEMBAHASAN

Pengaruh Produksi Beras Terhadap Impor Beras

Pada penelitian ini produksi beras dengan probabilitas 0,0015 lebih besar di bandingkan nilai alpha 0,05 berpengaruh signifikan dan berpengaruh negatif dengan koefisien regresi sebesar 0,1198 terhadap impor beras di Indonesia. Pada hasil penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Adam Rahmad Rufnaaq (2022) dan Ratih Kumala Sari (2014) terdapat hasil yang samamenyatakan bahkan produksi beras berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap impor beras.

Berdasarkan hasil regresi ECM menunjukkan bahwa produksi beras selama periode penelitian adalah berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap impor beras di Indonesia. Artinya produksi beras yang di lakukan berdampak pada impor beras. produksi beras sangat penting bagi Indonesia karena beras merupakan salah satu dalam kebutuhan dasar pangan. Teori produksi, impor yang berlebihan dapat menyebabkan defisit neraca perdagangan dan melemahkan nilai mata uang dan menekan pertumbuhan ekonomi domestik.

Pengaruh Konsumsi Beras Terhadap Impor Beras

Pada penelitian ini konsumsi beras jangka panjang dengan probabilitas 0.7147 lebih besar dari nilai alpha 0.05 berpengaruh tidak signifikan dan berhubungan negatif sedangkan dalam jangka pendek konsumsi beras dengan probabilitas 0,3149 lebih besar dari nilai alpha 0,05 berpengaruh tidak signifikan dan berhubungan negatif. Pada hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hawari R terdapat hasil yang sama bahwa berpengaruh tidak signifikan dan berhubungan negatif.

Berdasarkan regresi ECM menunjukkan bahwa konsumsi beras jangka pendek dalam periode penelitian adalah berpengaruh tidak signifikan dan berhubungan negatif terhadap impor beras yang artinya kenaikan impor beras tidak di sebabkan oleh konsumsi beras dalam negeri sesuai dengan teori hukum permintaan jika permintain naik maka harga juga naik. Karena kenaikan harga impor tersebut suatu negara akan menurunkan nilai impor beras .

Pengaruh Harga Beras Internasional Terhadap Impor Beras

Pada penelitian ini harga beras internasional jangka panjang dengan probabilitas 0.3483 lebih besar dari nilai alpha 0,05 berpengaruh tidak signifikan dan berhubungan negatif sedangkan dalam jangka pendek harga beras dengan probabilitas 0,0260 berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif. Pada hasil penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Ratih Kumala Sari terdapat hasil yang berbeda bahwa harga berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap impor beras.

Berdasarkan hasil regresi ECM menunjukkan bahwa harga beras internasional dalam jangka pendek periode penelitian adalah berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap impor beras yang artinya sesuai teori permintaan bahwa jika harga naik maka impor turun sesuai dengan penelitian saat harga internasional naik maka impor mengalami penurunan.

Pengaruh Nilai Kurs Terhadap Impor Beras

Pada penelitian ini nilai kurs jangka panjang dengan probabilitas 0,0316 lebih besar dari α 0,05 berpengaruh signifikan berhubungan negatif sedangkan dalam jangka pendek nilai kurs dengan probabilitas 0,0231 berhubungan negatif pada hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yulisari terdapat hasil yang sama menyatakan bahwa nilai kurs berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap impor beras.

Berdasarkan hasil penelitian ECM menunjukkan bahwa nilai kurs dalam jangka pendek dalam penelitian ini adalah berpengaruh signifikan berhubungan negatif terhadap impor beras. Berdasarkan teori menurut Sukirno bahwa nilai tukar adalah harga relatif dari suatu mata uang terhadap mata uang lainnya. kestabilan nilai tukar sangat penting untuk stabilitas harga dan sistem keuangan. Nilai tukar mempengaruhi perekonomian dan aktivitas bisnis secara langsung maupun tidak langsung, secara langsung nilai tukar mempengaruhi perekonomian suatu negara melalui harga barang yang di impor atau ekspor.

Pengaruh PDB Rill Terhadap Impor Beras

Pada penelitian ini pdb jangka panjang dengan probabilitas 0,1565 lebih besar dari α 0,05 berpengaruh tidak signifikan dan berhubungan positif sedangkan dalam pendek pdb nilai probabilitas 0,1256 tidak berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap impor beras. Berdasarkan penelitian terdahulu di lakukan oleh Yuli Sari terdapat hasil yang sama menyatakan PDB Rill berpengaruh tidak signifikan dan negatif

Berdasarkan hasil ECM menunjukkan bahwa pdb dalam jangka pendek periode penelitian ini adalah pdb berpengaruh signifikan berhubungan negatif terhadap impor beras sesuai dengan teori. Peningkatan pdb rill suatu negara cenderung mendorong kenaikan impor pada komoditas yang tidak dapat di produksi memadai secara domestik termasuk beras. pertumbuhan ekonomi yang tercermin dalam kenaikan PDB rill akan meningkatkan pendapatan daya beli masyarakat sehingga permintaan beras juga akan naik.

KESIMPULAN

1. Persamaan jangka pendek
 - (a) Secara Parsial, dinilai bahwa variabel independen produksi beras dalam jangka pendek berdampak negatif signifikan terhadap variabel dependen impor beras.
 - (b) Secara parsial, dinilai bahwa variabel independen konsumsi beras dalam jangka pendek berdampak negatif tidak signifikan terhadap variabel dependen impor beras.
 - (c) Secara parsial, dinilai bahwa variabel independen harga beras internasional dalam jangka pendek berdampak negatif signifikan terhadap variabel dependen impor beras.
 - (d) Secara parsial, dinilai bahwa variabel independen nilai kurs dalam jangka pendek berdampak negatif signifikan terhadap variabel dependen impor beras.
 - (e) Secara parsial, dinilai bahwa variabel independen pdb rill dalam jangka pendek berdampak negatif tidak signifikan terhadap variabel dependen impor beras.
2. Persamaan jangka panjang
 - (a) Secara Parsial, dinilai bahwa variabel independen produksi beras dalam jangka panjang berdampak negative tidak signifikan terhadap variabel dependen impor beras.

- (b) Secara parsial, dinilai bahwa variabel independen konsumsi beras dalam jangka panjang berdampak negatif tidak signifikan terhadap variabel dependen impor beras.
- (c) Secara parsial, dinilai bahwa variabel independen harga beras internasional dalam jangka panjang berdampak negatif tidak signifikan terhadap variabel dependen impor beras.
- (d) Secara parsial, dinilai bahwa variabel independen nilai kurs dalam jangka panjang berdampak negatif signifikan terhadap variabel dependen impor beras.
- (e) Secara parsial, dinilai bahwa variabel independen pdb riil dalam jangka panjang berdampak positif tidak signifikan terhadap variabel dependen impor beras.

SARAN

Berdasarkan Hasil dari penelitian dilakukan terdapat beberapa saran sebagai berikut :

1. Keadaan impor beras jangka pendek dan jangka panjang di pengaruhi oleh kurs sehingga di harapkan nilai kurs terhadap valuta asing dapat di turunkan. Beberapa cara dapat dilakukan dengan intervensi kebijakan moneter dan fiskal.
2. Membuat substitusi pupuk dalam negeri dan menciptakan ketahanan energi dalam negeri sehingga terhindar dari gejolak faktor eksternal membuat harga pupuk dan energi dalam negeri tidak mengalami kenaikan sehingga menurunkan biaya produksi beras.

DAFTAR PUSTAKA

- Ekonomi, J. J., & Salsabil, Y. P. (2023). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Beras Vietnam Ke Indonesia*. 9(4), 1143–1151.
- Falianty, T. A. (2019). *Teori Ekonomi Makro*. PT RAJAGRAFINDO PERSADA.

Mankiw, N. G. (2008). *Pengantar Ekonomi Mikro*. Penerbit Salemba Empat.

Naufal, I. (2019). Analisis pengaruh produksi beras, jumlah penduduk dan cadangan devisa terhadap impor beras di indonesia tahun 2007-2017 dalam perspektif ekonomi islam. *ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta*, 53(9), 1689–1699. www.journal.uta45jakarta.ac.id

Sarwani, M., Utama, A. K., Pertanian, K., Mulyono, J., Muda, A. K., Irianto, S. G., Utama, A. K., & Pertanian, K. (2023). *KRISIS PUPUK DUNIA DAN DAMPAKNYA BAGI INDONESIA*. 7(1).

Sukirno, S. (1994a). *Makro Ekonomi: Teori Pengantar* (Edisi ke-3). Rajagrafindo Persada.

Sukirno, S. (1994b). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar* (ketiga). PT Rajagrafindo Persada.